

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi masalah utama penyakit tidak menular yang terjadi di masyarakat (Black & Hawks, 2014: 901). Hipertensi setiap tahun meningkat, diperkirakan tahun 2025 sejumlah 1,5 miliar orang terkena hipertensi (Kemenkes RI, 2019: 1).

Hipertensi merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia dengan jumlah 53,3 juta kematian, sedangkan angka kematian di Indonesia sejumlah 1,7 juta kematian pada tahun 2017 (Kemenkes RI, 2019: 3). Hipertensi menjadi masalah kesehatan masyarakat baik secara Global dan Nasional, kejadian hipertensi di Amerika sejumlah 35% dan Asia Tenggara mencapai 36% (WHO dalam Tarigan, Lubis, & Syarifah, 2018: 10). Hipertensi tanpa pengobatan dapat menyebabkan 10-15% penderita hipertensi meninggal (Black & Hawks, 2014: 901). Dampak dari hipertensi antara lain serangan jantung 33,1%, gagal ginjal 4,71%, diabetes 9,3%, stroke 51%, jantung koroner 45% (Kemenkes RI, 2017: 1). Kejadian hipertensi pada usia produktif bisa berdampak pada saat hamil, hipertensi gestasional 10%, preeklampsia 3-10%, eklampsia 24% (Manik, Sari, & Wulan, 2017: 52).

Prevalensi hipertensi berdasarkan jenis kelamin laki-laki 28,7% dan perempuan 30,9%, jadi perempuan lebih beresiko mengalami hipertensi

(Kemenkes RI, 2017: 13). Angka kejadian hipertensi menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) pada tahun 2007, 2013 dan 2018 mengalami naik turun. Hipertensi pada tahun 2007 berjumlah 31,7% (Riskesdes, 2008: 111). Tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 25,8% (Riskesdes, 2013: 89). Tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 34,1% (Riskesdes, 2018: 64).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 mencapai 1,13 miliar orang dengan hipertensi atau 1 dari 5 orang di dunia terkena hipertensi (WHO, 2019: 1). Hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 yaitu mencapai 34,1% (Riskesdes, 2018: 64). Hipertensi untuk di negara maju 35% dan untuk negara berkembang 40% (WHO dalam Tarigan, Lubis, & Syarifah, 2018: 10). Hipertensi di perkotaan lebih tinggi sebesar 31,7% dan hipertensi perdesaan sebesar 30,2% (Kemenkes RI, 2017: 10).

Hipertensi Provinsi Lampung tahun 2014, 2015 dan tahun 2016 mengalami penurunan. Tahun 2014 hipertensi sejumlah 30,01% (Dinkes Provinsi Lampung, 2015: 49). Tahun 2015 hipertensi mengalami penurunan sebesar 30,00% (Dinkes Provinsi Lampung, 2016: 45). Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 16,18% (Dinkes Provinsi Lampung, 2017: 45).

Kejadian hipertensi di Kota Metro pada tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami naik turun, pada tahun 2016 berjumlah 21% (Dinkes Kota Metro, 2017: 22), tahun 2017 hipertensi mengalami penurunan berjumlah 9,17% (Dinkes Kota Metro, 2018: 20), tahun 2018 mengalami kenaikan sejumlah 24,01% (Dinkes Kota Metro, 2019: 52). Hipertensi di Puskesmas Purwosari tahun 2017, 2018 dan 2019 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 berjumlah

44 kasus sebanyak 2,67%, tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 137 kasus sebanyak 4.11%, tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 249 sebanyak 8,76% (Dinkes Kota Metro, 2019: 52). Hasil studi pendahuluan hipertensi pada wanita usia subur 40 orang sejumlah 1,44% hipertensi sehingga mencukupi untuk dijadikan sampel penelitian, Puskesmas Purwosari memiliki dua kelurahan yaitu terdiri dari kelurahan Purwosari dan Purwoasri.

Penyebab kejadian hipertensi dikaitkan dengan kombinasi faktor gaya hidup 90%, penyakit ginjal 5-10%, dan 1-2% kelainan pemakaian obat tertentu seperti KB hormonal (Kemenkes RI, 2014: 2). Hipertensi pada wanita usia subur perlu mendapatkan penanganan baik dengan terapi farmakologi dan non farmakologi atau komplementer. Pemberian terapi farmakologi dilakukan sebagai upaya pengurangan resiko naiknya tekanan darah untuk menangani hipertensi yaitu bisa seperti jenis obat *diuretik* (Black & Hawks, 2014: 912). Terapi komplementer untuk kasus hipertensi pada wanita usia subur dapat dilakukan dengan mengkonsumsi air kelapa muda (Dermawan, 2013: 94). Melakukan relaksasi otot progresif untuk menurunkan tekanan darah (Rahmdhani & Putra, 2008 : 2-3).

Penelitian ini akan menggunakan jenis desain studi literatur berdasarkan dari berbagai sumber untuk salah satu pengobatan hipertensi dapat dilakukan dengan cara terapi farmakologis dan non-farmakologis. Pengobatan dengan cara non-farmakologis bisa dengan menggunakan air kelapa muda dan relaksasi otot progresif. Selain itu air kelapa muda dan relaksasi otot progresif dengan adanya pengaruh pada penurunan tekanan darah pada wanita usia subur dengan

hipertensi. Sehingga dengan adanya kajian studi literatur ini dapat mengetahui pengaruh kombinasi air kelapa dan relaksasi otot progresif pada wanita usia subur dengan hipertensi dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kewaspadaan dan menurunkan angka kejadian hipertensi pada wanita usia subur dengan hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh terapi kombinasi air kelapa muda dan relaksasi otot progresif pada wanita usia subur dengan hipertensi. Hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 yaitu mencapai 34,1%. Hipertensi Provinsi Lampung tahun 2014 hipertensi sejumlah 30,01%, tahun 2015 hipertensi mengalami penurunan berjumlah 30,00%, tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 16,18%. Hipertensi di Kota Metro pada tahun 2016, 2017 dan 2018 mengalami naik turun, pada tahun 2016 berjumlah 21%, tahun 2017 berjumlah 9,17%, tahun 2018 sejumlah 24,01%. Hipertensi pada usia reproduksi mempunyai resiko hipertensi, dampak dari hipertensi antara lain serangan jantung 33,1%, gagal ginjal 4,71%, diabetes 9,3%, stroke 51%, jantung koroner 45%. Kejadian hipertensi pada usia produktif bisa berdampak pada saat hamil, hipertensi gestasional 10%, preeklampsia 3-10%, eklampsia 24%,

Hipertensi dapat diobati dengan cara Non-farmakologi. Berdasarkan landasan diatas maka peneliti tertarik mengidentifikasi berdasarkan “studi literatur pengaruh terapi konsumsi air kelapa muda dan relaksasi otot progresif pada wanita usia subur dengan hipertensi”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi adanya pengaruh air kelapa muda dan relaksasi otot progresif pada wanita usia subur dengan hipertensi melalui studi litelatur.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi pengaruh konsumsi air kelapa muda pada wanita usia subur dengan hipertensi melalui studi litelatur.
- b. Untuk mengidentifikasi pengaruh terapi relaksasi otot progresif pada wanita usia subur dengan hipertensi melalui studi litelatur

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teori penelitian dapat menguatkan atau mendukung tindakan yang tepat untuk menurunkan tekanan darah tinggi pada wanita usia subur yaitu dengan pengaruh terapi kombinasi konsumsi air kelapa muda dan relaksasi otot progresif terhadap penurunan tekanan darah pada wanita usia subur dengan hipertensi.

2. Manfaat Secara Aplikatif

Secara aplikatif peneliti ini bermanfaat agar masalah wanita usia subur yang mengalami tekanan darah tinggi dapat ditanggulangi dengan pengaruh terapi kombinasi konsumsi air kelapa muda dan relaksasi otot progresif terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada wanita usia subur dengan hipertensi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini dengan studi litelatur yaitu sebuah penelitian yang dapat dikategorikan sebagai sebuah karya ilmiah karena studi litelatur dilakukan dengan sebuah strategi dalam bentuk metodologi penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah konsumsi air kelapa muda dan ralaksasi otot progresif dan variabel dependent penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik pada wanita usia subur yang menderita hipertensi. Pencarian literatur menggunakan database yaitu *google scholar* dan *PubMED* jumlah litelatur yang di dapatkan sebanyak 4 artikel tahun 2016 sampai 2018.